

RINGKASAN

PELATIHAN AKOR SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN MATA KULIAH INSTRUMEN GITAR DI JURUSAN MUSIK FSP ISI YOGYAKARTA

Kustap
Muhammad Syukron Ismail Arifiandi
Bimo Wahyu Nugroho

Akor merupakan elemen musik yang berkaitan dengan gerakan vertikal, di mana nada-nada dibunyikan secara bersama-sama. Akord merupakan objek material dalam penelitian ini sedangkan fokus atau objek formalnya adalah proses pelatihan akord dalam pembelajaran mata kuliah instrumen gitar baik instrumen mayor gitar maupun ansambel gitar. Akor merupakan elemen musik yang berhubungan dengan gerakan waktu dalam musik, di mana waktu selalu bergerak dan mengatur kesetabilan rasa musikal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan cara melatih mahasiswa mengamati nada-nada yang terdapat dalam setiap birama lalu menentu akord pada birama tersebut. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan proses analisis data dengan langkah mengumpulkan data, mereduksi data, menampilkan data dan menyimpulkan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah strategi latihan akor, dengan proses mencari, menganalisis nada-nada yang dominan pada setiap birama lagu, menyimpulkan nama akor pada setiap birama lagu, dan melatih akor yang ditemukan pada instrumen gitar.

Kata kunci: akor, pelatihan, pembelajaran, gitar.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam rangka pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan tinggi maka selayaknya segala usaha dan strategi harus dilakukan secara sinergi dan berkelanjutan. Usaha peningkatan mutu yang dilakukan berupa revisi kurikulum, pengadaan dan pemeliharaan infrastruktur, penambahan dosen dan kariawan, perbaikan system keuangan, dan system basis data yang terkoneksi dan sinergi satu sama lain. Usaha peningkatan jaminan mutu bisa dilakukan dari semua bidang tersebut di atas. Misalnya dalam bidang kurikulum, usaha bisa dilakukan

dengan melakukan riset-riset, baik kurikulum, silabus, RPS, metode pembelajaran, dan strategi pembelajaran.

Dalam bidang musik, dua tahun terakhir, usaha peningkatan mutu sudah dilakukan dengan beberapa riset, diantaranya penelitian fundamental yang berjudul *Perancangan Adaptasi Repertoar Konserto Untuk Ensemble Gitar Klasik Proses Pembelajaran Matakuliah Ensemble Pada Program Sarjana Seni* (2014-2015) oleh Andre Indrawan dan Kustap. Penelitian ini menghasilkan repertoar, dan diterapkan dalam pembelajaran mata kuliah ensemble gitar. Selain itu, penelitian berjudul *Body Percussion Sebagai Model Pembelajaran Pada Mata Kuliah Metode Kelas Perkusi* (2016) yang dilakukan oleh Ayub Prasetyo dan Muh. Idham Kholid yang menghasilkan model pembelajaran perkusi dan diterapkan dalam kelas metode kelas perkusi.

Pada tahun 2017, penelitian berjudul *Pelatihan Pola Ritme Sebagai Strategi Peningkatan Kualitas Pembelajaran Mata Kuliah Instrumen Gitar Di Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta* oleh Kustap (dosen) dan Ikhsan Lubis (mahasiswa) merupakan usaha peningkatan kualitas pembelajaran mata kuliah instrumen gitar di Jurusan Musik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran menjadi lebih baik, hal ini terlihat dari hasil ujian tengah semester dan ujian akhir semester, delapan (8) mahasiswa mendapat nilai A dan satu (1) mahasiswa memperoleh nilai B.

Penelitian yang diajukan berikut ini merupakan kelanjutan dari penelitian tersebut di atas yang fokus pada pelatihan akor, dengan judul penelitian *Pelatihan Akor Sebagai Strategi Peningkatan Kualitas Pembelajaran Mata Kuliah Instrumen Gitar Klasik di Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta* oleh Kustap (dosen), Muhammad Syukron Ismail Arifiandi (mahasiswa), dan Bimo Wahyu Nugroho (mahasiswa). Penelitian ini akan menyelidiki akor-akor pada materi kuliah instrumen gitar dan menerapkannya dalam proses pembelajaran. Sebagai latar belakang pemilihan judul dalam penelitian ini, di dasarkan atas pengalaman peneliti dalam mengajar instrumen gitar klasik di Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta selama kurang lebih 14 tahun, menunjukkan kurangnya kemampuan

mahasiswa gitar dalam penguasaan penggunaan akor-akor dalam praktik instrumen gitar klasik.

Hasil penelitian ini diharapkan akan memperkaya kemampuan persepsi terhadap buah karya musik, meningkatkan kemampuan analisis gerakan vertikal akor maupun gerakan horizontal melodi, meningkatkan kemampuan merasakan jalinan tekstur musik, dan meningkatkan kekuatan penjarian tangan kiri pada posisi bar, dan kekuatan penjarian tangan kanan pada petikan *tirando*.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, maka dapat diambil dua rumusan masalah yang difokuskan pada dua pertanyaan berikut ini:

- a. Bagaimana proses latihan akor pada mahasiswa mata kuliah instrumen gitar di Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta?
- b. Apakah dengan latihan akor memberikan dampak pada proses pembelajaran mata kuliah instrument gitar?

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka yang digunakan dalam penelitian ini meliputi jurnal dan buku-buku guna mencari dasar pijakan ilmiah dan keterkaitan referensi dengan rencana penelitian. Adapun tinjauan pustaka yang dilakukan dalam riset ini terdiri dari dua yaitu: 1) tinjauan penelitian terdahulu, 2) landasan teori (Kustap, 2017: 5).
2) Tinjauan penelitian terdahulu

Penelitian oleh Andre Indrawan dan Kustap, tahun 2014-2015 yang dimuat dalam jurnal *Resital* dengan judul *Adaptasi Konserto pada Ensambel Gitar sebagai Upaya Pengayaan Bahan Ajar Matakuliah Ensambel* menghasilkan kesimpulan seperti berikut:

dari segi produksi suara dan karakteristik produksi musikal gitar memiliki kesamaan dengan piano yang tidak dapat dipungkiri kondisinya. Meskipun demikian gitar memiliki kelemahan dibandingkan dengan piano dalam hal volume dan register. Jika dibandingkan dengan kelompok instrumen gesek (biola, viola, dan cello), gitar terdapat pada kelompok alat musik yang sama yaitu

string, sementara piano berdiri sendiri. Dengan kelemahan dan kelebihan, pada dasarnya gitar dalam formasi ensambel memiliki kelebihan dalam hal harmoni dan memainkan bagian-bagian orkestra secara lebih komprehensif yang tidak mungkin dapat dilakukan oleh piano. Dengan demikian sebuah ensambel gitar yang dirancang sedemikian rupa mampu mendekati penyajian orkestra dibandingkan dengan piano (Indrwan, 2015: 101).

Upaya yang dilakukan dalam penelitian tersebut di atas adalah salah satu strategi peningkatan kualitas dalam hal pengayaan repertoar ensambel gitar. Betolak dari kesimpulan dan hasil penelitian tersebut, maka penelitian pelatihan akor berikut ini juga merupakan strategi peningkatan kualitas musikal pemain gitar dalam hal meningkatkan kemampuan memahami dan merasakan gerakan musik secara vertikal.

Penelitian yang dilakukan Kustap dan Ikhsan Lubis tahun 2017 yang berjudul *Pelatihan Pola Ritme Sebagai Strategi Peningkatan Kualitas Pembelajaran Mata Kuliah Instrumen Gitar di Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta*, menghasilkan strategi berlatih pola ritme disertai dua *score* pola ritme lagu yaitu: a) *Barcarolle* karya Napoleon Coste (1806-1883) (Kustap, 2017: 23-25), b) *Konzert D-Dur für vier Gitarren* karya G. Ph. Telemann (1681-1767). Merujuk dari hasil penelitian tersebut di atas, maka penelitian berikut ini yang berjudul *Pelatihan Akor Sebagai Strategi Peningkatan Kualitas Pembelajaran Mata Kuliah Instrumen Gitar Klasik Di Jurusan Musik Fsp Isi Yogyakarta* merupakan pembahasan yang berbeda dengan fokus pada pelatihan akor.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh V. Yoni Kaestri, berjudul *Perpaduan Nada-Nada dalam Perspektif harmoni dan Aplikasinya pada Kelas Harmoni Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta*, yang termuat dalam Jurnal *Promusika* Volume 3, No. 2, Oktober 2015, dengan kesimpulan:

bahwa dalam aplikasi pada mahasiswa, sebaiknya dilandasi dengan penhafalan akor-akor dasar yakni akor mayor, minor, *diminished* dan *augmented*, setelah itu baru mengerjakan trisuara, empat suara, ataupun akor *neopolitan sixth* (V. Yoni Kaestri, 2015: 69)

Merujuk dari hasil penelitian V. Yoni Kaestri tersebut di atas yang difokuskan pada aplikasi akor dalam pembelajaran kelas mata kuliah harmoni,

sedangkan penelitian berikut ini difokuskan pada strategi pembelajaran akor pada kelas mata kuliah instrumen gitar.

2) Landasan Teori

Strube (1928: 5-6) mengatakan bahwa akor adalah suara dari sekurang-kurangnya tiga nada yang berbeda, yang natural dan alami, termasuk *triad*. Lebih lanjut Strube menyebutkan bahwa dasar dari *triad* adalah kombinasi dari tiga nada yang disusun berdasarkan interval tiga (3) dan interval (5) dari nada bawah (*root*). *Triad* dasar adalah akor tiga nada, di mana *triad* dapat dibagi dalam empat macam *triad* yaitu: mayor, minor, *augmented*, dan *diminished*. Untuk *triad* mayor dan minor dibagi dalam tiga tingkatan yaitu tingkatan ke satu, tingkatan ke empat dan tingkatan ke lima yang disebut sebagai: akor *Tonic* (I), akor *Subdominat* (IV), dan akor *Dominan* (V).

Tidak jauh berbeda dari Strube, Machlis (1963: 16-17) menyatakan bahwa akor adalah kombinasi nada-nada yang dibunyikan secara bersamaan dan digabungkan sebagai sebuah kesatuan. Machlis menegaskan bahwa akor dapat berfungsi sebagai kerangka sebuah komposisi musik; membentuk substruktur yang saling berkaitan satu akor dengan akor yang lainnya. Selain itu Jones (1974:49) menyebutkan bahwa akor merupakan sonoritas nada-nada yang dibunyikan bersama-sama yang terdiri dari tiga nada atau lebih, sedangkan interval diartikan sebagai dua nada yang dibunyikan bersama-sama. Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Piston (1978: 12) bahwa akor adalah kombinasi dua atau lebih interval harmonik, yang sebelumnya Piston sudah menjelaskan bahwa interval harmonik adalah dua nada yang dinunyikan secara bersama-sama. Adapun akor yang paling dasar adalah *triad*.

Pernyataan dari beberapa ahli tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa akor merupakan elemen musik yang sangat penting dalam sebuah komposisi atau karya musik. Elemen vertikal yang disebut sebagai akor adalah susunan tiga atau lebih nada-nada yang dibunyikan secara bersama. Akor yang sangat dasar adalah *triad* yang tersusun dari tiga nada dengan jarak interval 3 dan interval 5 dari nada dasar (*root*). Akor dasar dari *triad* adalah I-IV-V.

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses latihan akor pada mata kuliah instrumen gitar. Untuk mengetahui proses latihan akor, maka perlu diadakan persiapan-persiapan baik waktu, tempat dan tenaga yang memadai. Selain itu perlu juga untuk mengetahui dampak pelatihan akor dalam proses pembelajaran mata kuliah instrument gitar dengan merangkum data-data proses latihan terhadap partisipan atau peserta kuliah gitar.

B. Manfaat Penelitian

1). Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan musik.

2). Manfaat Praktis

Bagi peneliti penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai teknik pembelajaran musik khususnya instrumen gitar yang selanjutnya dapat dijadikan acuan untuk pembelajaran instrumen musik lainnya. Bagi lembaga pendidikan dapat menjadi masukan guna menambah referensi untuk meningkatkan kualitas permainan gitar yang sudah ada, dan selanjutnya dapat dijadikan pertimbangan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan pada lembaga-lembaga pendidikan musik.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang meneliti situasi sosial (Sugiyono, 2016: 50) sbagai objek penelitian. Situasi sosial meliputi tiga hal yaitu ada orang atau mahasiswa, ada kegiatan atau aktivitas belajar, dan ada tempat atau kelas mata kuliah instrumen gitar di Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta.

B. Objek Penelitian

Objek material dalam penelitian ini adalah adalah semua mahasiswa di kelas instrumen gitar dan ensemble gitar Jurusan Musik semester genap tahun ajaran 2018-2019. Objek material penelitian terdiri 38 mahasiswa kelas ansambel gitar dan 7 mahasiswa kelas instrumen mayor gitar menengah 1 (satu). Sedangkan objek formal penelitian ini adalah proses pelatihan akor pada mahasiswa dengan 2 buah lagu materi pembelajaran semester genap 2018-2019, yaitu: 1) lagu *Barcarolle* karya Napoleon Coste (1806-1883) untuk kelas instrumen gitar menengah 1, dan 2) lagu *Konzert D-Dur für vier Gitarren* karya G. Ph. Telemann (1681-1767) untuk kelas ansambel gitar.

C. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi atau pengamatan, *interview* atau wawancara, dan dokumentasi. Menurut Sanafiah Faisal dalam Sugiyono (2016: 64) observasi terbagi dalam tiga jenis, yaitu: pertama, observasi berpartisipasi di mana peneliti terlibat langsung atau ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data atau mahasiswa. Kedua, observasi tersamar atau terus terang, di mana peneliti melakukan pengumpulan data dengan terus terang kepada mahasiswa sebagai sumber data, juga melakukan secara tersamar jika memang ada data yang perlu dirahasiakan. Ketiga, observasi yang tidak terstruktur, di mana peneliti melakukan pengumpulan data dengan tidak melakukan persiapan, yaitu dilakukan dengan mengamati proses mahasiswa latihan mandiri di ruang atau tempat-tempat praktik.

Teknik pengumpulan data wawancara dilakukan dengan beberapa macam teknik wawancara, yaitu: 1) wawancara terstruktur yaitu dengan memberikan pertanyaan yang sudah disiapkan kepada responden mahasiswa, hal ini dilakukan pada latihan atau praktik di ruang kelas praktik, 2) wawancara semi terstruktur di mana pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada mahasiswa sedikit lebih bebas, hal ini juga dilakukan pada waktu latihan atau praktik di ruang kelas praktik, dan 3) wawancara tidak terstruktur dilakukan dengan lebih bebas hanya perlu garis besar hal-hal yang akan ditanyakan, wawancara ini dilakukan pada waktu yang tidak ditentukan, tempat bebas bisa di ruang praktik atau di luar kelas. Selanjutnya, pengumpulan data dengan dokumentasi, dilakukan dengan

mengambil gambar atau foto pada waktu pelatihan akor. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri.

D. Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui reduksi data. Reduksi data di sini bukan berarti penyederhanaan yang mengurangi kualitas data, akan tetapi sebaliknya, yakni bertujuan untuk meningkatkan kualitas data sehingga kompilasi data yang semula belum teratur dapat disusun kembali ke dalam bentuk baru. Reduksi data dilakukan dengan mengklasifikasikan data, sehingga masing-masing data dapat dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah melalui tahap reduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data berdasarkan proses interpretasi dan triangulasi menuju hasil kesimpulan penelitian.

HASIL YANG DICAPAI

Hasil yang dicapai dalam laporan penelitian ini adalah berupa proses pelatihan mencari dan memainkan akor pada materi lagu yang sudah ada dalam silabus mata kuliah Gitar Menengah 1: *Barcarolle* karya Napoleon Coste (1806-1883), dan Ansambel Gitar (I, II, III, IV, V, VI): *Konzert D-Dur für vier Gittaren* atau *Conceto D mayor for four guitar* karya G. Ph. Telemann (1681-1767). Akor-akor yang ditemukan pada setiap lagu yang dilatih dituliskan pada bagian atas masing-masing birama pada lagu *Barcarolle* dan lagu *Konzert D-Dur für vier Gittaren* atau *Conceto D mayor for four guitar*.

G. Materi Pembelajaran Akor Gitar Menengah 1

Materi pembelajaran yang digunakan dalam pelatihan akor untuk mahasiswa yang mengambil mata kuliah gitar menengah 1 MS6282 diambil dari salah satu lagu yang terdapat dalam buku gitar menengah 1 repertoar-B (Renaissans-Barok-Klasik) halaman 19 atau List B No. 3 halaman 13 dalam buku Gitar AMEB (*Australian Musics Examinations Boards*) dengan judul *Barcarolle*. *Barcarolle* adalah lagu yang diciptakan oleh Napoleon Coste (1806-1883) seorang komposer dan gitaris dari Prancis. Judul karya ini berasal dari *Recreation du guitarite Op. 51, No. 1*. Karya ini ditulis dalam sukat (*meter*) 3/8 dalam tangga nada 3# atau A mayor dengan jumlah birama sama dengan 32 bar.

H. Pelatihan Akor Gitar Menengah 1

Pembelajaran akor dimulai dengan mengamati dan memahami tanda mula pada lagu *Barcarolle* seperti yang tertulis pada urutan kedua setelah tanda kunci G pada para nada atau *staff*, yaitu tanda mula 3# dan urutan berikutnya adalah tanda sukat 3/8 (tiga per delapan). Sebelum menemukan atau melatih akor dalam lagu *Barcarolle*, terlebih dulu mendefinisikan tanda mula 3# yaitu tangga nada A mayor dengan urutan nada-nada A B C# D E F# G# A. Untuk mencari akor pada lagu *Barcarolle* mempergunakan teori dasar (Strube, Machlis, Piston) yaitu akor dasar *triad* I-IV-V (tonika-subdominant-dominant). Akor I merukan dasar dari lagu *Barcarolle* adalah A mayor yang diambil dari tangga nada 3# dari tanda mula lagu *Barcarolle*. Akor I:A mayor berisi nada-nada AC#E, akor IV: D mayor berisi nada-nada DF#A, dan akor V: E mayor berisi nada-nada EG#B. Mencari akor pada birama 1 dimulai dengan mengamati satu pe rsatu nada-nada yang banyak atau dominan terdapat pada birama 1 lagu *Barcarolle*, yaitu, terdapat nada AAC#EA, maka akor pada birama 1 adalah A mayor, karena nada *root* A dominan.

The image shows a musical score for the piece 'Barcarolle' by Napoleon Coste (1806-1883), arranged by Kitap. The score is in G major (one sharp) and 3/8 time. It is marked 'cantabile' with a tempo of 50. The score consists of two staves: 'Akor' (Chords) and 'Gitar' (Guitar). The chord progression for the first ten measures is as follows:

Measure	Chord
1	A
2	E7
3	E7
4	A
5	D
6	D/A
7	A
8	E7
9	E7/A
10	A

The guitar part features a rhythmic pattern of eighth notes and rests, with some notes marked with a '7' indicating a natural harmonium.

Gambar 1. Akor pada Lagu *Barcarolle* karya Napoleon Coste (1806-1883) birama 1 s.d 10

I. Materi Pembelajaran Ansambel Gitar

Materi pembelajaran yang digunakan dalam pelatihan akor untuk mahasiswa yang mengambil mata kuliah ansambel semester gasal 2018-2019 berjudul *Konzert D-Dur für vier Gittaren* atau *Concerto D major for four guitar* karya G. Ph. Telemann (1681-1767) yang diedit dan diaransemen oleh Heinz

Teuchert dalam format 4 gitar, digunakan dalam proses belajar mengajar ansambel gitar format besar. *Konzert D-Dur für vier Gittaren* terdiri dari beberapa bagian yaitu Adagio, Allegro, Grave, dan Allegro dengan jumlah birama 108 birama.

J. Pelatihan Akor Ansambel Gitar

Pembelajaran akor dimulai dengan mengamati dan memahami tanda mula pada lagu *Konzert D-Dur für vier Gittaren* seperti yang tertulis pada urutan kedua setelah tanda kunci G pada para nada atau *staff* yaitu tanda mula 2#, berikutnya adalah tanda sukat 4/4 (empat per empat). Sebelum menemukan atau melatih akor pada lagu *Konzert D-Dur für vier Gittaren*, terlebih dulu harus mendefinisikan tanda mula 2# yaitu tangga nada D mayor dengan urutan nada-nada D E F# G A B C# D. Untuk mencari akor pada lagu *Konzert D-Dur für vier Gittaren* juga mempergunakan teori dasar (Strube, Machlis, Piston) yaitu akor dasar *triad* I-IV-V (tonika-subdominant-dominant). Akor I merukan dasar dari lagu *Konzert D-Dur für vier Gittaren* adalah D mayor yang diambil dari tangga nada 2# dari tanda mula lagu *Konzert D-Dur für vier Gittaren*. Akor I:D mayor berisi nada-nada DF#A, sedangkan akor IV: G mayor berisi nada-nada GBD, dan akor V: A mayor berisi nada-nada AC#E. Mencari akor pada birama 1 dimulai dengan mengamati satu pe rsatu nada-nada yang banyak atau dominan terdapat pada birama 1 lagu *Konzert D-Dur für vier Gittaren*, yaitu dengan mengamati nada yang dominan pada masing-masing gitar 1, gitar 2, gitar 3, dan gitar 4 pada hitungan atau ketukan 1. Gitar 1 nada AA, Gitar 2 nada F#F#, gitar 3 nada DD, dan gitar 4 terdapat nada F#DAADD, maka akor birama 1 ketukan ke 1 adalah D mayor, sedangkan nada-nada pada ketukan ke 2: Gitar 1 nada AA, Gitar 2 nada EE, gitar 3 nada C#C#, dan gitar 4 terdapat nada AA, maka dihasilkan nada-nada yang banyak adalah AAAA C#C# EE yaitu *rootnya* nada A mayor. Jadi dengan proses demikian menghasilkan akor pada birama 1 ketukan 1 akor D mayor dan ketukana ke 2 akor A mayor.

Konzert D-Dur für vier gitarren

Concerto D major for four guitars

Edited and arranged by HEINZ TEUCHERT *G. Ph. Telemann (1681-1767)*
German

Adagio

D
A
D⁷
B⁷
E
A
D
Em
A⁷
D
A
A
D

Gambar 2. *Konzert D-Dur für vier Gittaren*
karya G. Ph. Telemann (1681-1767)

K. Pengamatan Terhadap Responden

Pengamatan terhadap proses pembelajaran dilakukan dengan cek list lembar pengamatan, yang terdiri dari 3 pengamatan: kehadiran, tangga nada, dan akor:

Tabel 1. Pengamatan Nilai UTS
Mata Kuliah Gitar Menengah 1 Semester Gasal 2018-2019

No	Nama Mahasiswa	@	TN	AKr	Σ	RLT
8.	Hendrikus Hasiholan Sitinjak	50	80	95	73,3	C
9.	Nicholas Caesario Kanagoro	100	90	95	95	A
10.	Jelang Bagaskara Mileniawan	100	90	95	95	A
11.	Rian Wirando Purba	100	90	90	93,3	A
12.	Dewinta	100	90	85	91,6	A
13.	Perry Dwi Aditya	100	90	80	90	A
14.	Putri Isydora Bonggaminanga	100	90	85	91,6	A
Nilai rata-rata					92.29	A

Keterangan: Nilai/RLT: A=90-100, B=75-89, C=60-74, D=40-59, E=0-39; @: nilai kehadiran tatap muka; TN: nilai tangga nada; AKr: nilai akor; Σ: jumlah nilai

Proses dan hasil pembelajaran dapat diamati dari tabel 1, dengan mengecek pada kolom data kehadiran, permainan tangga nada, serta akor. Skor hasil evaluasi dijumlah lalu dibagi dengan tiga unsur penilaian. Data kehadiran

diambil dari daftar hadir kuliah semester gasal 2018/2019. Ada 7 (tujuh) mahasiswa Gitar Menengah I yang diamati satu persatu. Peserta atau responden nomor urut satu dengan hasil menunjukkan bahwa responden nomor satu kurang menghadiri kuliah tatap muka sehingga skornya hanya 50% artinya hadir hanya sekitar 4 kali dari 8 pertemuan. Pengamatan terhadap responden nomor satu pada poin pemahaman tangga nada dan akor, cukup baik dengan skor 73,3 dan diberi RLT C. Responden nomor dua, tiga, empat, lima, enam dan 7 memiliki hasil yang hampir sama yaitu memiliki kemampuan pemahaman dan keterampilan akor yang tidak jauh berbeda, dengan skor akhir antara 90 samapi dengan 95 yang diberi hasil akhir dengan hurup A.

Jadwal kuliah: Gitar Menengah I yang diikuti 7 mahasiswa (Prodi Seni Musik) dilaksanakan pada setiap hari senin jam 13.30 sampai selesai. Kelas dibagi menjadi tiga kelompok 2 x 2 mahasiswa, dan 1 x 3 mahasiswa. Masing-masing kelompok diberi waktu kurang lebih 33 menit.

Tabel 2. Pengamatan Nilai UTS
Mata Kuliah Ansambel Gitar Semester Gasal 2018-2019

NO.	NIM	NAMA	@	TN	AK r	Σ	RL T
1	15100480131	T.A AJIE BATARA	50	95	95	80	B
2	15100490131	GYAN MUGHNI F.	50	0	0	16.6	E
3	15100550131	YOSUA JULIAN DWI CAHYO	50	95	95	80	B
4	15100670131	NOER ISKANDAR ALBARSANI	62.5	90	90	81.8	B
5	16100720131	MUHAMMAD SYUKRON I. A.	100	95	95	96.6	A
6	16100780131	ANNISYA MIRANDA	100	95	90	95	A
7	16100800131	JHOSIA FEBRIAN KURNIAHU	100	95	95	96.6	A
8	16100830131	MUHAMAD SUGIANTO T.	100	0	0	33.3	E
9	16100850131	BIMO WAHYU NUGROHO	100	95	95	96.6	A
10	16100860131	ERWIN NUR ADIYATMA	100	95	95	96.6	A
11	16100870131	IKWAN ADITYA HARJANTO	100	95	90	95	A
12	16100910131	AGNES IKLIMAH	87.5	85	80	84.1	B
13	17101000131	I MADE INDRA DANANJAYA	100	90	95	95	A
14	17101010131	HENDRIKUS H. SITINJAK	37.5	0	0	12.5	E
15	17101040131	ADITYA YUDHA PRASETYO	87.5	95	95	92.5	A
16	17101070131	YUSTINUS ERASI ROSARIO	87.5	95	95	92.5	A
17	17101180131	SALSABIL	87.5	90	95	90.8	A
18	17101190132	ALFANDO N. SAPUTRO	87.5	95	95	92.5	A

19	17101220131	VIRGO JOSANDRE PUTRA	62.5	90	95	82.5	B	
20	17101240131	DARA BENITA TITIHAWA	100	90	95	95	A	
21	17101280132	TITUS GESANG LOKESWARA	75	90	90	85	B	
22	17101330132	REYHAN ARDISOLA CESA	62.5	0	0	20.8	E	
23	17101380132	EVA JULI WIJANARKO	87.5	95	95	92.5	A	
24	18101420131	NICHOLAS CAESARIO K.	87.5	95	95	92.5	A	
25	18101470131	JELANG BAGASKARA M.	100	95	95	96.6	A	
26	18101470132	RAIS ZULFAN NURMADANI	100	90	90	93.3	A	
27	18101480131	PUTRI ISYDORA B.	100	90	90	93.3	A	
28	18101510131	RIAN WIRANDO PURBA	62.5	85	85	77.5	B	
29	18101530131	DEWINTA	100	90	90	93.3	A	
30	18101590131	FERRY DWI ADITYA	100	90	85	91.6	A	
31	18101640131	RHOYDA NHOVRIANA S.	100	90	85	91.6	A	
32	18101650131	PETER ANGGA BRANCO D. M.	100	95	95	96.6	A	
33	18101680131	TALITHA ALBASITHU K. M.	100	95	90	95	A	
34	18101690131	MILLEN SAGITARIO	100	95	90	95	A	
35	18101710132	KHOLIFATUL LATIFAH	100	85	90	91.6	A	
36	18101730131	MADE JANHAR WINATHA G.	100	90	85	91.6	A	
37	18101750131	TENNY APRILIA SARI	100	90	90	93.3	A	
38	18101760132	RENO ENGGAR PAMUJI	100	85	85	90	A	
						NILAI RATA-RATA	83.86	B

Keterangan: Nilai/RLT: A=90-100, B=75-89, C=60-74, D=40-59, E=0-39; @: nilai kehadiran tatap muka; TN: nilai tangga nada; AKr: nilai akor; Σ : jumlah nilai

Proses dan hasil pembelajaran dapat diamati dari tabel 2, dengan mengecek pada kolom data kehadiran, permainan tangga nada, serta akor. Skor hasil evaluasi dijumlah lalu dibagi dengan tiga unsur penilaian. Data kehadiran diambil dari daftar hadir kuliah semester gasal 2018/2019. Ada 38 (tiga puluh delapan) mahasiswa ansambel gitar yang diamati satu persatu maupun secara kelompok. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa mahasiswa yang selalu hadir dan ikut proses pelatihan akan mengalami peningkatan kemampuan dalam memainkan tangga nada dan akor. Hal ini dapat terlihat dari nilai RLT A berjumlah 27 mahasiswa atau 71% , nilai RLT B berjumlah 7 mahasiswa atau 18, 42%, dan nilai RLT C berjumlah nol, dan nilai RLT E berjumlah 4 mahasiswa atau 10,52%. Dengan demikian nilai rata-rata kelas adalah 83, 86 dengan RLT B.

Jadwal kuliah: ansambel gitar yang diikuti 38 mahasiswa (Prodi Seni Musik, dan Pendidikan Musik) dilaksanakan pada setiap hari jumat jam 09.30 sampai jam 11.10 di ruang ansambel gitar gedung Rektorat Lama ISI Yogyakarta. Pelatihan dilakukan per seksi: yaitu gitar 1, gitar 2, gitar 3, dan gitar 4, kemudian digabung berlatih bersama. Proses ujian dilakukan dengan kelompok kecil dengan beranggota 4 mahasiswa yang masing-masing memegang perang sebagai gitar 1, gitar 2, gitar 3, dan gitar 4.

L. Hasil Pelatihan

Hasil penelitian berupa langkah dalam proses pembelajaran akor, yang dimulai dari pengulangan dan pemahaman mata kuliah harmoni dan teori harmoni Gustav Strube (1928), lalu penjelasan dan diskusi tentang tangga nada, akor, dan *triad*. Memahami dan menjelaskan dasar *triad*, bahwa *triad* merupakan gabungan dari tiga nada yaitu nada ke 3, nada ke 5 dan *root*. Menjelaskan dan memahami akor dasar yaitu *Tonic* (I), akor *Subdominat* (IV), dan akor *Dominan* (V). Selanjut latihan menerapkan teori pada materi kuliah gitar menengah 1 *Barcarolle* karya Napoleon Coste (1806-1883), dan ansambel gitar *Konzert D-Dur für vier Gittaren* atau *Conceto D mayor for four guitar* karya G. Ph. Telemann (1681-1767). Hasil penelitian berupa 2 buah *full score* lagu *Barcarolle* karya Napoleon Coste (1806-1883), dan ansambel gitar *Konzert D-Dur für vier Gittaren* atau *Conceto D mayor for four guitar* karya G. Ph. Telemann (1681-1767) disertai petunjuk atau symbol akor.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian tentang pelatihan akor pada mata kuliah instrumen gitar di Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, ada dua poin:

1. Proses pelatihan akor dimulai dengan cara: memperhatikan dan memahami tanda mula, dilanjutkan dengan melatih tangga nada yang sesuai dengan tanda mula, mengidentifikasi nada-nada yang ada pada masing-masing birama, mengamati nada-nada yang cenderung menunjuk pada sebuah akor tertentu, lalu menentukan jenis akor. Akor yang ditemukan, dilatih berulang-ulang dengan instrumen gitar.

3. Dengan berlatih akor, mahasiswa menjadi peka terhadap bunyi akor, serta dengan cukup cepat mengetahui akor-akor yang dapat dalam sebuah karya musik. Dengan berlatih akor, mahasiswa mampu membedakan setiap bunyi nada dalam sebuah birama, sehingga dengan tepat menyimpulkan nama akor dalam sebuah birama lagu tersebut. Dengan berlatih akor mahasiswa mampu menciptakan lagu atau melodi yang selanjutnya memberikan akor-akor pada setiap kalimat melodinya. Dengan berlatih progresi akor dasar I-IV-V mahasiswa mampu menciptakan melodi atau lagu.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, dkk. [2016]. *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara, Kakarta.
- Creswell, John W, [2014]. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, Sage Publication, California.
- Gathut Bintarto T, A., [2015], “Strategi Pengelolaan Materi Musikal dan Teknis Paduan Suara (Studi Kasus Pengalaman Aktivitas, Pentas, Lomba, dan Penjurian)” dalam *Promusika Jurnal Pengkajian, Penyajian, dan Penciptaan Musik*, Volume 3 No. 2, Oktober 2015: 25-38.
- Indrawan, Andre dan Kustap, [2014], “Proses Pembelajaran Mata Kuliah Ensembel Pada Program Diploma dan Sarjana di Perguruan Tinggi Seni Indonesia”, dalam Prosiding Seminar Nasional Festival Kesenian Indonesia Ke-8, *Spirit of The Future: Art for Humanizing*, BP ISI Yogyakarta: 147-160.
- Indrawan, Andre dan Kustap, [2015], “Adaptasi Konsep Pada Ensembel Gitar sebagai Upaya Pengayaan Bahan Ajar Matakuliah Ensembel”, *Jurnal Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, Volume 16, No. 2 – Agustus 2015: 95-103.
- Indrawan, Andre dan Kustap, [2018], “Gitar Menengah 1 MS6282” Diktat kuliah, Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta: 19.
- Indrawan, Andre, [2004], “Diktat Panduan Praktikum Asambel I, II, III, IV, V, VI”, Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta.
- Jones, George Thaddeus, [1974]. *Music Theory*, Barnes and Noble Books, New York.
- Machlis, Joseph, [1963]. *The Enjoyment of Music*, W.W. Norton and Company Inc, New York.
- Piston, Walter, [1978]. Revised and Expanded by DeVoti, Mark, *Harmony*, Victor Gollancz Ltd., London.
- Prasetyo, Ayub, Muh. Idham Kholid, [2016], *Body Percussion Sebagai Model Pembelajaran Pada Mata Kuliah Metode Kelas Perkusi*, Laporan Penelitian, ISI Yogyakarta.

- Strube, Gustav, [1928]. *The Theory and Use of Chords: A Text-Book of Harmony*, Oliver Ditson Company, Philadelphia, USA.
- Sugiyono, [2011]. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, CV Alfabeta, Bandung.
- Summerfield, Maurice J., [2002]. *The Classical Guitar Its Evolution, Players and Personalities Since 1800*, Fifth Edition, Ashley Mark Publishing Gompany.
- Yoni Kaestri, V., [2015], “Perpaduan Nada-Nada dalam Perspektif harmoni dan Aplikasinya pada Kelas Harmoni Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta”, dalam Jurnal *Promusika: Jurnal Pengkajian, Penyajian, dan Penciptaan Musik* , Volume 3, No. 2, Oktober 2015: 69-82.